

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh masyarakat untuk bertukar informasi. Sebagai alat komunikasi, bahasa dapat menimbulkan saling mengerti antara penutur dan mitra tutur. Penggunaan bahasa dalam proses komunikasi sangat diperlukan oleh manusia. Tujuan manusia berkomunikasi adalah untuk menyampaikan pesan dan menjalin hubungan sosial dalam bentuk ujaran atau tuturan. Tuturan-tuturan yang digunakan tersebut biasanya disertai dengan tindakan-tindakan tertentu yang menjadi alasan bagi seseorang dalam bertindak. Peristiwa seperti ini biasa disebut dengan tindak tutur.

Tindak tutur digunakan karena pada dasarnya seseorang dalam mengucapkan ekspresi itu ia tidak hanya berekspresi, tetapi ia juga menindakkan sesuatu (Purwo, 1990:19). Dalam melaksanakan tindak tutur, setiap penutur memiliki sesuatu dalam pikirannya, sehingga mitra tutur harus membuat inferensi bahwa penutur memiliki kepercayaan atau harapan tertentu. Setiap tindak tutur membawa dampak tertentu, dalam arti tindak tutur itu mengubah situasi interaksi yang diperoleh, sehingga penutur dan mitra tutur harus mengasumsi kewajiban dan komitmen tertentu mengenai informasi dan hubungan nasional, Ibrahim (1993:258).

Tindak tutur biasa terjadi dalam komunikasi sosial pada masyarakat yang melibatkan antara penutur dan mitra tutur. Dalam bertutur, penutur dan mitra tutur saling menyadari bahwa ada kaidah-kaidah yang mengatur tindakannya. Penggunaan bahasa dan interpretasi terhadap tindakan dan ucapan mitra tutur, seperti peserta tutur yang bertanggung jawab terhadap tindakan dan penyimpangan terhadap kaidah kebahasaan dalam interaksi lingual tersebut. Terlebih lagi bahwa dalam bertutur, setiap peserta tutur banyak dipengaruhi oleh konteks yang menjadi latar belakang tuturan tersebut, karena konteks akan menentukan bentuk tuturan. Suatu tuturan mempunyai maksud serta faktor yang melatarbelakangi penutur dalam menyampaikan tuturannya kepada mitra tutur.

Dilihat dari sudut penutur, Chaer (2004:15) menjelaskan bahwa bahasa berfungsi personal atau pribadi (menyebutnya fungsi emotif). Maksudnya, si penutur menyatakan sikap terhadap apa yang dituturkannya. Si penutur bukan hanya mengungkapkan emosi lewat bahasa, tetapi juga memperlihatkan emosi sewaktu menyampaikan tuturannya. Dalam hal ini, pihak si pendengar juga dapat menduga apakah si penutur sedih, marah, atau gembira.

Dilihat dari segi mitra tutur atau lawan bicara, maka bahasa itu berfungsi direktif, yaitu mengatur tingkah laku pendengar. Di sini, bahasa itu tidak hanya membuat pendengar melakukan sesuatu, tetapi melakukan kegiatan sesuai dengan yang diinginkan si pembicara. Hal ini dapat dilakukan si penutur dengan menggunakan kalimat-kalimat yang menyatakan perintah, himbauan, permintaan, maupun rayuan, Chaer (2004:15-16).

Chaer (2010:79) mengemukakan fungsi tuturan dilihat dari segi penutur dan mitra tutur. Fungsi utama tuturan itu kalau dilihat dari pihak penutur adalah fungsi menyatakan (deklaratif), fungsi menanyakan (interogatif), fungsi menyuruh (imperatif), termasuk fungsi melarang, fungsi meminta maaf dan fungsi mengkritik. Dilihat dari pihak lawan tutur adalah fungsi komentar, fungsi menjawab, fungsi menyetujui termasuk fungsi menolak, fungsi menerima atau menolak maaf, dan fungsi menerima atau menolak kritik. Demikian halnya dengan situasi tindak tutur berbahasa Gorontalo yang terjadi dikalangan masyarakat Desa Pelambane Kecamatan Randangan, misalnya dalam tuturan “*Mayilongola boti laku ma odi no’u?*” pertuturan tersebut diungkapkan oleh seorang tetangga yang sedang berkunjung ke rumahnya yang termasuk dalam fungsi menanyakan meminta alasan. Kata *Mayilongola* (mengapa) menandakan kata tanya. Kata tanya *mengapa* termasuk dalam fungsi pertuturan, salah satunya dalam fungsi menanyakan. Fungsi menanyakan terdapat beberapa fungsi, tetapi yang termasuk pada kalimat di atas, yaitu fungsi menanyakan meminta alasan. Fungsi menanyakan meminta alasan merupakan tuturan dilakukan dalam kalimat bermodus interogatif serta digunakan kata tanya *mengapa* atau *kenapa*.

Tuturan yang digambarkan di atas, menunjukkan bahwa tindak tutur antara penutur dan mitra tutur dalam masyarakat Gorontalo perlu menjadi perhatian lebih. Untuk itu, peneliti tertarik untuk mengadakan suatu kajian atau suatu penelitian yang berjudul “**Tindak Tutur Berbahasa Gorontalo Masyarakat Desa Pelambane Kecamatan Randangan**”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah yang dalam penelitian ini yakni bagaimanakah tindak tutur berbahasa Gorontalo masyarakat desa Pelambane Kecamatan Randangan dilihat dari fungsi pertuturan?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan tindak tutur berbahasa Gorontalo masyarakat Desa Pelambane Kecamatan Randangan dilihat dari fungsi pertuturan.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat dalam penelitian ini terbagi dua, yaitu teoretis dan praktis.

### **1. Manfaat Teoretis**

Hasil penelitian tentang tindak tutur ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan dalam pengembangan teori bahasa Indonesia, khususnya yang berkaitan dengan fungsi pertuturan yang dikemukakan oleh (Chaer, 2010:79) dilihat dari segi penutur dan mitra tutur, yakni fungsi menyatakan, fungsi menanyakan, fungsi memerintah, dan fungsi mengkritik.

### **2. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan pula dapat membantu pembaca atau mahasiswa yang baru mendalami ilmu bahasa, khususnya bahasa daerah Gorontalo serta para pengguna bahasa daerah untuk berpandangan kritis dalam mempelajari tentang penggunaan bahasa daerah Gorontalo dan hubungannya

dengan strategi dalam penyampaian suatu pertuturan, sekaligus dapat dijadikan bahan perbandingan dan titik perenungan bagi kehidupan masyarakat.

## **1.5 Definisi Operasional**

### **1. Tindak tutur**

Yang dimaksud dengan tindak tutur dalam penelitian ini adalah penggunaan bahasa Gorontalo oleh masyarakat Desa Pelambane Kecamatan Randangan. Dalam hal ini, berkaitan dengan fungsi pertuturan yang dikemukakan oleh (Chaer, 2010:79) dilihat dari segi penutur dan mitra tutur, yakni fungsi menyatakan, fungsi menanyakan, fungsi memerintah, dan fungsi mengkritik.

### **2. Bahasa Gorontalo**

Yang termasuk dengan bahasa Gorontalo dalam penelitian ini adalah bahasa Gorontalo yang digunakan oleh masyarakat Desa Pelambane Kecamatan Randangan di lingkungan keluarga dilihat dari fungsi pertuturan.